

TRANSFORMASI NILAI “AN-NADHOFATU MINAL IMAN” MENJADI AKSI NYATA MODERASI BERAGAMA DI PESANTREN DARURROHMAN MULYA KENCANA

Aulal Husna^{1*}, Ary Forniawan², Siti Zumrotus Sa’adah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung¹²³

*e-mail Korespondensi: aulalhusna0@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darurrohman. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini mencakup sosialisasi tentang pentingnya kebersihan, pelatihan pengelolaan sampah, dan gotong-royong yang melibatkan seluruh warga pesantren. Hasilnya, terdapat peningkatan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kebersihan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Selain itu, implementasi sistem pengelolaan sampah yang lebih baik berhasil mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesehatan santri, ditandai dengan penurunan kasus penyakit terkait kebersihan. Program ini juga memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri, khususnya dalam konteks menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Meskipun demikian, tantangan dalam konsistensi penerapan dan keterbatasan fasilitas masih perlu diatasi. Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini meliputi penguatan sosialisasi, penyediaan fasilitas tambahan, dan peningkatan partisipasi dari seluruh warga pesantren.

Kata kunci; Lingkungan pesantren, Kebersihan, Pelajar, Islam

TRANSFORMATION OF THE VALUE OF "AN-NADHOFATU MINAL IMAN" INTO A REAL ACTION OF RELIGIOUS MODERATION AT THE DARURROHMAN MULYA KENCANA ISLAMIC BOARDING

Aulal Husna^{1*}, Ary Forniawan², Siti Zumrotus Sa'adah³

College of Islamic Studies Nahdlatul Ulama, Lampung Utara Regency , Province Lampung¹²³

*e-mail Korespondensi: aulalhusna0@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to improve environmental cleanliness and character development among students at Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah. Through a participatory approach, the activities include socialization on the importance of cleanliness, waste management training, and communal work involving all members of the pesantren. As a result, there was a significant increase in the students' awareness of the importance of maintaining cleanliness, which was reflected in their daily behavior. Additionally, the implementation of a better waste management system successfully reduced waste volume and improved students' health, marked by a decrease in hygiene-related illnesses. This program also strengthened Islamic values in the students' daily lives, particularly in the context of maintaining cleanliness as part of worship. However, challenges such as consistency in implementation and limited facilities still need to be addressed. Recommendations for the sustainability of this program include strengthening socialization, providing additional facilities, and increasing participation from all members of the pesantren.

Keywords: Pesantren environment, Cleanliness, Students, Islam

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Fungsi pertama lingkungan pesantren adalah membantu para santri dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik, sosial dan budaya, terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat dicapai tujuan pendidikan secara optimal. Pesantren merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di pesantren nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan ketrampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, pesantren menjadi wahana yang sangat dominan bagi prestasi belajar.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan di lingkungan pesantren bukan hanya tanggung jawab santri, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru, pengurus dan semua yang ada di pesantren. Namun pada kenyataannya, masih banyak pesantren yang lingkungannya belum terjaga. Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan pesantren yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Pentingnya sikap peduli lingkungan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Bumi ini hanya satu dan sudah terasa sangat kecil. Untuk itu, bumi perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang. Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan. Untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan banyak cara yang dapat dilakukan bagi setiap individu, contohnya seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK, SD, hingga perguruan tinggi). Meskipun di era modern dunia Barat memberikan perhatian besar terhadap kelestarian lingkungan, sesungguhnya agama Islam telah sejak lama memberikan perhatian terhadap pendidikan kesehatan lingkungan hidup sebagaimana dapat dilihat dalam al-Qur-an, hadits, dan pendapat ulama-ulamanya. Islam mengajarkan pentingnya kebersihan baik lingkungan, kepribadian, dan sosial. Dengan demikian, pendalaman bagaimana kebersihan lingkungan pesantren yang ditinjau dari agama Islam perlu ditelaah lebih lanjut. Sehingga tulisan ini berupaya membangun

konsep kebersihan lingkungan pesantren dari sudut pandang agama Islam. Namun demikian, masih terdapat berbagai permasalahan kebersihan di lingkungan pondok pesantren. Salah satu persoalan utama adalah pengelolaan sampah yang belum teratur, di mana sampah plastik, kertas, maupun sisa makanan sering menumpuk karena tidak adanya sistem pemilahan dan pengolahan yang baik. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan sarana kebersihan, seperti kurangnya jumlah tempat sampah, saluran air yang tidak terawat, serta fasilitas sanitasi (kamar mandi dan WC) yang kurang memadai. Selain itu, rendahnya kesadaran sebagian santri dalam menjaga kebersihan, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan atau tidak merawat lingkungan sekitar. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan dan kenyamanan para penghuni pesantren, tetapi juga dapat memengaruhi kelancaran proses pendidikan dan pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius melalui pembinaan, edukasi, dan penerapan program peduli lingkungan yang berkesinambungan di lingkungan pesantren.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Pondok Pesantren Darurrohman menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dimaksudkan untuk melibatkan secara aktif seluruh komponen pesantren, baik pengurus, ustadz/ustadzah, maupun para santri dalam setiap rangkaian kegiatan. Dengan demikian, program kebersihan tidak hanya menjadi kegiatan sementara selama mahasiswa KKN berada di lokasi, tetapi dapat berlanjut menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari santri. Adapun pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian pemahaman dan penyadaran mengenai pentingnya kebersihan dalam ajaran Islam sekaligus sebagai wujud moderasi beragama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi nyata kebersihan di Pondok Pesantren Darurrohman. Observasi dilakukan di beberapa titik strategis seperti lingkungan asrama, masjid, aula, dapur umum, kamar mandi, hingga halaman pesantren. Dari hasil pengamatan, diperoleh gambaran mengenai kebiasaan santri dalam menjaga kebersihan serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Selanjutnya, mahasiswa KKN berkoordinasi dengan pengurus pesantren untuk mendiskusikan permasalahan yang ada sekaligus merancang program yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Penyusunan rencana program kerja ini meliputi perencanaan kegiatan gotong royong, penyuluhan kebersihan, lomba antar-asrama, hingga penyediaan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah. Sebelum program dijalankan, tim juga melakukan sosialisasi kepada para santri agar mereka memahami tujuan kegiatan sekaligus termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa bentuk aktivitas, antara lain:

1. Kerja bakti rutin: Mahasiswa bersama para santri melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan setiap pekan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan.
2. Penyuluhan kebersihan : Mahasiswa dan Pengurus memberikan materi edukatif tentang pentingnya menjaga kebersihan, baik dari aspek kesehatan maupun dari perspektif Islam. Dalam kesempatan ini juga dijelaskan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, serta bagaimana kebersihan menjadi salah satu praktik nyata dalam moderasi beragama.
3. Penyediaan sarana pendukung: Mahasiswa membantu memperbaiki dan menyediakan sarana kebersihan, seperti tempat sampah organik dan anorganik, sehingga santri lebih mudah dalam mengelola sampah.
4. Lomba kebersihan antar-asrama: Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi santri agar menjaga kebersihan lingkungan asrama masing-masing. Lomba dilaksanakan dengan sistem penilaian rutin, sehingga santri memiliki semangat kompetitif yang sehat.
5. Pendampingan pengelolaan sampah sederhana: Santri dilatih untuk memilah sampah organik dan anorganik, serta diajarkan cara sederhana mengolah sampah organik menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman di lingkungan pesantren.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan bersama pengurus pesantren dengan meninjau keberlanjutan kebersihan lingkungan setelah program berjalan. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif dengan santri untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan menerapkan kebersihan sebagai bagian dari pengamalan agama. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar dalam memberikan rekomendasi bagi pesantren, agar program kebersihan dapat terus dilaksanakan meskipun kegiatan KKN telah berakhir.

4. Lokasi Pelaksanaan

Seluruh kegiatan berpusat di lingkungan Pondok Pesantren Darurrohman yang terletak di Desa Mulya Kencana, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Area yang menjadi fokus utama kegiatan meliputi:

- a. Asrama santri putra dan putri, sebagai tempat tinggal utama para santri yang perlu dijaga kebersihannya.
- b. Masjid dan aula pesantren, sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembelajaran.
- c. Dapur umum dan kamar mandi, yang merupakan area vital namun sering menghadapi kendala kebersihan.

Dengan tahapan yang sistematis dan lokasi yang jelas, metode pelaksanaan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata, baik dari segi fisik lingkungan yang menjadi lebih bersih dan sehat, maupun dari segi mental santri yang semakin sadar akan pentingnya

kebersihan sebagai implementasi iman dan moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau bisa di singkat dengan (PHBS) menjadi elemen krusial dalam upaya menjaga kesejahteraan individu dan masyarakat secara menyeluruh. Mengingat pondok pesantren menjadi lingkungan tempat santri menghabiskan sebagian besar waktunya, integrasi PHBS dalam budaya dan kehidupan sehari-hari pondok pesantren menjadi hal yang sangat penting .(Damayanti, 2020) Pada pengabdian masyarakat ini, kami menggunakan metode penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di kalangan santri.

Pengabdian ini dilaksanakan pada 26 juli 2025 di Pesantren Darurrohmah, Desa Mulya Kencana, dengan menggunakan metode penyuluhan. Acara dimoderatori dan materi di sampaikan oleh mahasiswa. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini mencakup peningkatan pengetahuan, kesadaran, perubahan praktik, dan partisipasi aktif santri.

Pada tahap persiapan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak pesantren untuk mengidentifikasi masalah utama yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa permasalahan yang dominan adalah pengelolaan sampah yang belum optimal, keterbatasan sarana kebersihan, serta rendahnya kesadaran sebagian santri terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Berdasarkan temuan tersebut, disusunlah program kebersihan yang meliputi kerja bakti bersama, penyusunan jadwal piket, penyediaan sarana kebersihan, serta kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan dalam perspektif Islam dan kesehatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan seluruh komponen pesantren. Kegiatan inti mencakup sosialisasi peduli lingkungan dengan pendekatan agama dan kesehatan, pelaksanaan kerja bakti rutin yang melibatkan santri, ustadz, dan pengurus pesantren, serta pembentukan jadwal piket kebersihan di setiap asrama. Selain itu, diadakan lomba kebersihan antar asrama sebagai bentuk motivasi agar santri lebih disiplin dalam menjaga lingkungannya. Program ini juga disertai dengan pelatihan sederhana mengenai pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik serta pemanfaatan sampah kreatif untuk kerajinan tangan.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, mahasiswa melakukan penilaian kebersihan di setiap area pesantren dengan melibatkan pengurus dan santri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kondisi kebersihan di lingkungan pesantren, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Evaluasi juga dilakukan melalui refleksi bersama, di mana santri dan pengurus menyampaikan pengalaman, kendala, serta harapan ke depan agar program kebersihan dapat terus berlanjut secara berkesinambungan. Penghargaan diberikan kepada asrama dengan tingkat kebersihan terbaik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain rendahnya

kesadaran sebagian santri dalam membuang sampah pada tempatnya, keterbatasan jumlah sarana kebersihan, serta adanya pola kebiasaan lama yang sulit diubah dalam waktu singkat. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menyebabkan beberapa program belum berjalan secara optimal.

Meskipun demikian, kegiatan ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, antara lain meningkatnya kesadaran santri mengenai pentingnya menjaga kebersihan, terciptanya lingkungan pesantren yang lebih bersih, sehat, dan nyaman, serta terbentuknya budaya peduli lingkungan melalui jadwal piket dan lomba kebersihan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pembentukan karakter santri, seperti disiplin, tanggung jawab, serta kebersamaan dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, program kebersihan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap aspek fisik lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter di pesantren.

Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan santri terkait PHBS. Sebelumnya, santri mungkin kurang memahami konsep dan manfaat PHBS, namun setelah penyuluhan, pemahaman mereka tentang kebersihan diri, sanitasi, gizi, dan kesehatan mental meningkat secara substansial. (Juliansyah & Minartami, 2017)

Kedua, kesadaran santri tentang PHBS mengalami peningkatan. Mereka kini lebih sadar akan praktik-praktik PHBS yang sebelumnya mungkin diabaikan, melibatkan diri dalam tindakan seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan tubuh, menerapkan pola makan sehat, aktif beraktivitas fisik, dan memberikan perhatian lebih pada kesehatan mental.

Ketiga, perubahan praktik terlihat di kalangan santri. Mereka mulai menerapkan praktik PHBS yang telah dipelajari selama penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari, seperti rutin mencuci tangan, merawat kebersihan diri, dan memperhatikan pola makan dan asupan gizi. (Damayanti, 2020; Rif'ah 2019)

Keempat, terjadi partisipasi aktif dari santri selama sesi penyuluhan. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman. Hal ini mencerminkan minat dan antusiasme mereka dalam memahami PHBS dan menerapkan praktik-praktik yang telah mereka pelajari.

Dalam pembahasan, hasil yang paling mencolok adalah peningkatan pengetahuan, kesadaran,

dan perubahan praktik PHBS di kalangan santri. Pengabdian ini berhasil membawa dampak positif, namun, tantangan yang dihadapi meliputi keberlanjutan perubahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berkelanjutan untuk memastikan fasilitas PHBS yang memadai dan dukungan berkelanjutan dalam praktik PHBS.

Pandangan Islam terhadap kebersihan Islam

Memandang kebersihan dari dua sisi, yaitu kebersihan jasmani dari segala najis dan kebersihan rohani dari segala dosa. Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT

sebagaimana firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“-Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/membersihkan diri” (QS:Al-Baqoroh 222)

Kebersihan adalah usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor. Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar. Kebersihan diri tidak akan tercapai tanpa kebersihan lingkungan dan alam sekitar. Sebagaimana yang disampaikan nabi Muhammad Saw:

الْإِيمَانُ مِنَ النِّظَافَةِ

“Kebersihan (kesucian) itu bagian dari Iman (HR. Muslim)”

Menurut Imam AnNawawi, maksud dari hadis di atas adalah perbuatan yang terkait dengan kebersihan dan kesucian seseorang merupakan bagian dari iman. Umat Islam diwajibkan untuk senantiasa menjaga kebersihan tubuh dan semua barang yang dimilikinya seperti pakaian, barang-barang berharga, dan semua yang penting untuk dijaga kebersihannya termasuk lingkungan. Hal itu kemudian diperkuat melalui sabda beliau: *“Bersihkan apa yang kamu sanggup karena Allah mendirikan Islam di atas sendi kebersihan. Tidaklah masuk surga kecuali orang yang bersih”* Maka dari itu, sebagai manusia harus berusaha untuk memerhatikan lingkungan agar senantiasa bersih dan jauh dari tumpukan sampah. Karena apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk umat manusia memiliki dampak yang baik dan dapat dirasakan langsung dalam melakukan kegiatan, baik di sekitar rumah maupun di Pesantren.



Gambar 1.

Dokumentasi Penyampaian Penyuluhan Oleh Mahasiswa, di Pesantren Darurrohman Mulya Kencana.

**Gambar 2.**

Tampak Santri aktif bertanya pada sesi Tanya Jawab

KESIMPULAN

Dalam perspektif agama Islam, kebersihan merupakan komponen yang sangat penting untuk menjalani kehidupan sebagai seorang hamba. Allah dan Rasul-Nya memerintahkan untuk senantiasa menerapkan pola hidup bersih dalam aspek apapun, baik dilingkungan rumah maupun lingkungan pesantren. Dilingkungan pesantren tidak hanya kewajiban santri saja dalam menjaga kebersihan pesantren, namun semua yang ada di area pesantren wajib menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan pesantren dengan cara pendirian bank sampah di pesantren, dengan adanya bank sampah santri mampu mengolah serta menghasilkan sesuatu dari sampah tersebut baik dalam bentuk barang maupun materi. Sehingga intensitas membuang sampah sembarangan sangat kecil. Dengan terciptanya lingkungan pesantren yang bersih dan sehat dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Muis, M. A., Zahra, F., & Madany, A. (2024). Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 493-496.
- Febrianto, B. Y., Septiana, V. T., Jelmila, S. N., & Hasni, D. (2024). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Pesantren Al-Falah Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2957-2962.
- Syahputra, R. (2024). Penguatan Lingkungan Hidup Bersih dan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 21-27.
- Damayanti, A. Y. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Status Gizi Santriwati Di Pondok Pesantren. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Status Gizi Santriwati Di Pondok Pesantren*, 4(2), 143-150.

- Khamim, N., & Syamsi, M. (2021). Urgensi Bank Sampah dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(02), 192-204.
- Prabowo, H. S. (2016). Khutbah Jumat Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam.
- Hidayat, C., Rohyana, A., Afif, U. M., & Rahmat, A. A. (2021). Aktivitas Edukasi Penanama Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Pondok Pesantren Serta Dewan Kemakmuran Mesjid Al-Munir Selama Pandemi Covid 19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 77–81.
- Julianti, R., Nasirun, M., Wembrayarli, W., & others. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76–82.
- Rif'ah, E. N. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, 13(3), 96–105.
- Apriliani, F., Anggraeni, H. E., Resmeiliana, I., & Paramitadevi, Y. V. (2022). Implementasi PHBS dengan Dukungan Budaya 5R dalam Pengelolaan Lingkungan Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 453-462.
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., & Yuliwati, Y. (2021). Program eco-pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 29-37.
- Auvaria, S. W., Nilandita, W., & Nengse, S. (2019). Perencanaan sistem manajemen lingkungan pada aspek air bersih, limbah, energi, dan penghijauan di Pondok Pesantren: studi kasus: Pondok Pesantren An-Najiyah Surabaya. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 4(2), 36-45.
- Julaikah, J., & Astuti, B. W. (2023). Pengelolaan air bersih siap guna dengan metode filtrasi pada Pondok Pesantren X Daerah Bantul. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 55-59.
- Khafid, M., Ainiyah, N., & Maimunah, S. (2019). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(2), 177-181.
- Setiawan, H., Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Nantia, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Madaniya*, 1(3), 118-125.